

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhuri & Zainuddin (2008, hlm. 12) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, namun lebih kepada merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis karakteristik populasi atau sampel tertentu dalam mendapatkan angka secara numerical yang digunakan untuk mengetahui gambaran keterampilan sosial peserta didik Madrasah Tsanawiah Tahun Ajaran 2018/2019.

Data hasil penelitian berupa skor (angka) yang diproses melalui pengolahan data statistika, kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan suatu gambaran lalu dijadikan landasan dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling.

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif, dalam penelitian memuat gambaran mengenai keterampilan sosial peserta didik Madrasah Tsanawiah Al-Inayah. Menurut Sukmadinata (2008, hlm. 54) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah di Jl. Cijerokaso no.63, RT 07/01, Sarijadi, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151. Pemilihan

lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, yang terdapat fenomena keterampilan sosial peserta didik. Peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan sosial peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tahun Ajaran 2018/2019.

3.3 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Tsanawiah Al-Inayah Tahun Ajaran 2018/2019

3.4 Populasi dan sampel

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2015), selanjutnya dijelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan obyek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama (Furqon, 2001). Populasi data yang diteliti adalah seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan keseluruhan populasi yang merupakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2001, hlm. 61)

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	VII A	24
2	VII B	30
3	VII C	32
4	VII D	29
5	VIII A	25
6	VIII B	34
7	VIII C	34
8	VIII D	33
9	VIII E	23
10	IX A	36
11	IX B	39
12	IX C	35
13	IX D	33
Jumlah		407

3.5 Definisi operasional variable penelitian

Keterampilan sosial menurut Libet dan Lewinsohn (dalam Gwendolyn Cartledge, 1986, hlm. 3) keterampilan sosial adalah kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif dan negatif oleh lingkungan, dan apabila perilaku tidak baik akan diberikan hukuman oleh lingkungan. Walker (dalam Rosenberg, 1992, hlm. 41) menyatakan keterampilan sosial secara umum merupakan respon-respon dan keterampilan yang memberikan seorang individu untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain. Menurut Hargie, dkk. (dalam Gimpel dan Marell, 1998) keterampilan sosial adalah kemampuan individu berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif atau negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.

Menurut Matson, Macklin, dan Helsel (dalam Teodor, 2005) terdapat empat aspek keterampilan sosial, sebagai berikut.

a. Agresif dan perilaku sosial (*agrresiveness/antisocial behavior*)

Aspek agresif dan perilaku sosial menunjukkan tentang apakah seseorang tersebut berperilaku anti sosial dan agresif terhadap teman. Agresiv dan ati sosial meliputi beberapa indikator yaitu sikap agresivitas dan pengendalian emosi.

b. Keterampilan sosial dan ketegasan (*social skill/assertiveness*)

Aspek keterampilan sosial dan ketegasan menunjukkan tentang apakah seseorang bisa bersosialisasi dan tegas ketika berinteraksi dengan teman sebaya atau tidak. Social skill/assertiveness meliputi beberapa indikator yaitu keterampilan sosial dan ketegasan diri.

c. Sombong dan tinggi hati (*conceit/haughtiness*)

Aspek sompong dan tinggi hati menunjukkan apakah seseorang itu angkuh atau sompong. Conceit dan haughtiness meliputi beberapa indikator yaitu kesombongan dan tinggi hati.

d. Kesepian dan kecemasan sosial (*loneliness/social anxiety*)

Aspek kesepian dan kecemasan sosial menunjukkan tentang apakah seseorang merasa cemas di lingkungan sosial dan merasa kesepian. Social loneliness/social anxiety meliputi beberapa indikator yaitu kesepian dan kecemasan untuk bersosialisasi.

3.6 Instrumen keterampilan sosial

Instrument yang digunakan penelitian ini adalah angket, angket dikembangkan oleh Matson, Macklin, dan Helsel (dalam Teodoro, 2005). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari The Matson *Evaluation of Social Skill With Youngsters* (MESSY). Kisi-kisi keterampilan sosial terdapat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi – kisi instrument keterampilan sosial

Kriteria	Indikator	No pernyataan	
		(+)	(-)
Argresiv dan perilaku anti sosial (<i>aggressiveness/antisocial behavior</i>)	Tidak menghargai orang lain		1,2,3,4,5,6,7 ,8,9 10 &11
	Mengganggu dan meremehkan teman		12,13,14,15, 16,17,18,19, 20,21,22
Keterampilan sosial dan ketegasan (<i>social skills/assertiveness</i>)	Menolong orang lain	23,24,25,26, 27,28,29	
	Membalas kebaikan orang lain	30,31,32,33	
	Mudah bergaul dengan teman	34,35,36,37, 38,39,40,41, 42,43,44,45, 46,47,48	
Sombong dan tinggi hati (<i>conceit/haughtiness</i>)	Merasa ingin lebih dari orang lain	49 & 56	50,51,52,53, 54,55

Kesepian dan kecemasan sosial(<i>loneliness/social anxiety</i>)	Merasa sendiri	61	57,58,59,60, 62
---	----------------	----	-----------------

3.7 Uji Validitas

Uji validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006). Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya. Validitas instrumen adalah “mengkaji seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur” (Suminto dan Widhiarso, 2015). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah.

Uji validitas instrumen keterampilan sosial menggunakan Pendekatan Rasch (Rasch Model), instrumen keterampilan sosial dilakukan terhadap empat aspek, yaitu aspek agresif dan perilaku anti sosial (*aggressiveness/antisocial behavior*), keterampilan sosial dan ketegasan(*social skills/assertiveness*), sompong dan tinggi hati (*conceit/haughtiness*) dan aspek kesepian dan kecemasan sosial (*loneliness/social anxiety*).

Uji validitas butir item instrumen keterampilan sosial dilakukan terhadap 407 responden dengan kriteria pengujian validitas berdasarkan Rasch Model menurut Sumintono & Widhiarso (2014) adalah sebagai berikut:

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$;
- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$;
- Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$;

Item dapat dikatakan valid apabila memenuhi minimal dua dari tiga kriteria (nilai outfitMNSQ, ZSTD, dan Pt Mean Corrr) yang telah ditetapkan dalam Pemodelan Rasch. Pada instrumen keterampilan sosial, hasil uji coba validitas terhadap 62 item diketahui bahwa 29 item dinyatakan valid dan 33 item dinyatakan tidak valid. Butir item yang valid yakni item 1, 2, 6, 12, 13, 15, 19, 20,

23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 38, 39, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 53, 56, 57. Berikut ini disajikan item-item pernyataan yang telah uji validasi dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil uji validitas

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	1, 2, 6, 12, 13, 15, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 38, 39, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 53, 56, 57	29
Tidak valid	3,4,5,7,8,9,10,11,14,16,17,18,21,22,25,31,32, 35,37,40,41,42, 45,49,51,54,54,55,58,59,60,61,62	33
Jumlah (N)		62

Realibilitas dimaksudkan suatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik. Realibilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2006, hlm 178). Pengujian reliabilitas menggunakan nilai alpha Cronbach sebagai metode dalam mengukur reliabilitas instrumen dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai *Alpha Cronbach*)

No	Rentang	Kategori
1.	< 0,5	Buruk
2.	0,5 – 0,6	Jelek
3.	0,6 – 0,7	Cukup
4.	0,7 – 0,8	Bagus
5.	> 0,80	Bagus Sekali

Sumber: (Suminto dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Hasil reliabilitas instrument keterampilan sosial dijelaskan dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sosial

No	Aspek	Mean	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Person	1,10	1,99	0,80	0,82
2.	Item	0,00	7,93	0,98	

Dilihat dari tabel uji realibilitas yang dilakukan peneliti kepada instrument keterampilan sosial diperoleh hasil instrumen berada pada kategori bagus sekali (0,82). Hasil reliabilitas person diperoleh hasil 0,80 (cukup) dan hasil reliabilitas item diperoleh hasil 0,98 (istimewa). Dari nilai person reliability 0,80 dan item reliability 0,98 dapat disimpulkan konsistensi jawaban dari responden cukup, dan kualitas item dalam instrument istimewa.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian mengenai profil keterampilan sosial pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Bandung dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah metode penelitian dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi prodi Bimbingan dan Konseling.
- b. Mengajukan permohonan dosen pembimbing skripsi pada fakultas.
- c. Membuat latar belakang dan konsep tentang keterampilan sosial
- d. Permohonan izin kepada Ahmad Chutomi (PPB 2010) yaitu untuk mengadaptasi instrumen keterampilan sosial pada peserta didik.

- e. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Bandung.
- f. Penyeberan instrumen penelitian berupa angket keterampilan sosial pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Bandung.
- g. Konsultasi draft skripsi kepada dosen pembimbing skripsi.
- h. Membuat laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.
- i. Pengujian hasil penelitian dalam sidang sarjana.

3.9 Analisis data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

3.9.1 Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data mentah yang dinggap layak untuk diolah, adapun tahapan verifikasi data yaitu.

- a. Pengecekan jumlah angket. Jumlah angket yang dikumpulkan harus sama jumlahnya dengan angket yang disebar sesuai dengan jumlah populasi yang telah ditentukan.
- b. Memeriksa kelengkapan semua angket yang terkumpul, seperti kelengkapan identitas dan jawaban sehingga dapat diputuskan mana yang layak untuk diolah dan tidak layak untuk diolah. Berdasarkan hasil verifikasi, informasi yang diperoleh bahwa dari 407 angket jawaban terisi lengkap.
- c. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh dari peserta didik sesuai dengan skoring setiap jawaban.

3.9.2 Penyekoran Data

Angket keterampilan sosial disusun dengan menggunakan skala *likert* dengan pernyataan dalam instrumen keterampilan sosial terdiri dari pernyataan *positif* dan *negatif*. Dalam angket menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu : selalu (SL), Sering (SR), KK (Kadang-kadang), dan Tidak Pernah (TP). Skor dari setiap pernyataan disesuaikan dengan jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.6

Penyekoran Pernyataan Keterampilan Sosial

Skor Jawaban	Nilai pernyataan positif	Nilai pernyataan negatif	Kategori keterampilan sosial
Selalu (SL)	3	0	Sangat baik
Sering (SR)	2	1	Baik
Kadang-kadang (KK)	1	2	Cukup
Tidak pernah (TP)	0	3	Kurang baik

3.9.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan *rasch*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu.

- Penyekoran jawaban menggunakan *Microsoft Excel*.
- Menginput hasil penyekoran jawaban menggunakan *Microsoft Excel*.
- Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan *rasc*.
- Melakukan pengkategorian keterampilan sosial dikelompokan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian skor keterampilan sosial dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Keterampilan Sosial

No	Rentang skor	Kategori
1	Mean + 1,0 SD \leq X	Tinggi
2	(Mean-1,0 SD) \leq X $<$ (Mean + 1,0 SD)	Sedang
3	X $<$ (Mean – 1,0 SD)	Rendah

(Azwar, 2017, hlm 149)

- e. Melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.